



Info Artikel:
Disubmit pada 12 Agustus 2023
Direview pada 23 Agustus 2023

Direvisi pada 20 September 2023
Diterima pada 30 September 2023
Tersedia secara daring pada 30 September 2023

Tindak Tutur Perlokusi dalam Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII

Wardahtul Wardah¹, Silvia Marni², Refa Lina Tiawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Alamat email: wardahjainir@gmail.com, silv1a@upgrisba.ac.id, dan refalina.2012@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi Tindak Tutur Perlokusi dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah berupa kalimat tindak tutur perlokusi yang digunakan penulis dalam teks non sastra. Sumber data dari penelitian ini yaitu sebuah teks non sastra. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur berupa (1) bentuk tindak tutur deklaratif memutuskan, melarang, dan mengizinkan, (2) bentuk tindak tutur respresentatif menyatakan, menunjukkan, melaporkan, dan menyebutkan (3) bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh, mengucapkan selamat, memuji, dan menyanjung (4) bentuk tindak tutur direktif meminta, mengajak, menyarankan, memerintah, memohon dan (5) bentuk tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Dan fungsi tindak tutur perlokusi berupa (1) fungsi instrumental menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi (2) fungsi representasional berupa pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan (3) fungsi interaksional berupa tuturan dalam menjalin dan memantapkan hubungan antara penutur dan petutur (4) fungsi personal mengekspresikan perasaan, serta reaksi-reaksi yang dalam (5) fungsi heuristik berupa memperoleh ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Bentuk, buku teks pelajaran, fungsi, dan tindak tutur perlokusi.

Abstrac

This research aims to describe the form and function of perlocutionary speech acts in the Class VII Indonesian Language Textbook published by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia in 2021. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data in this research are examples of perlocutionary speech act sentences used by writers in non-literary texts. The data source in this research is non-literary text. The data analysis technique in this research is the descriptive analysis method. The results of the research show that there are forms of speech acts in the form of (1) declarative speech acts of deciding, prohibiting, and permitting, (2) representative speech acts of declaring, showing, reporting, and mentioning (3) expressive speech acts of complaining, congratulating, , and flattering (4) forms of directive speech acts requesting, suggesting, recommending, ordering, praising and (5) forms of commissive speech acts expressing capability. And the function of perlocutionary speech acts is in the form of (1) the instrumental function of causing certain events to occur (2) the representational function in the form of statements, conveying facts and knowledge, explaining and reporting (3) the interactional function in the form of speech in concluding and strengthening the relationship between speakers and speakers (4) personal function of expressing feelings, as well as deep reactions (5) heuristic function in the form of gaining knowledge.

Keywords: form, textbooks, function, and perlocutionary speech acts.

Pendahuluan

Pragmatik mewujudkan kajian untuk memaknai ujaran-ujaran yang dikemukakan penutur atau mitra tutur melalui bahasa lisan dan tulisan. Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar. Suryanti (2020:9) menyatakan pragmatik mengarah pada kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang menghendaki adanya penyesuaian bentuk bahasa atau ragam bahasa. Pragmatik juga mengkaji mengenai tindak tutur. Tindak tutur menggambarkan fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penutur kepada mitra tutur. Menurut Chaer (2010:50) menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan dari bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tindak tutur dapat dilihat pada tujuan peristiwanya. Akan tetapi tindak tutur dapat dilihat dari makna atau arti tindakan dalam tuturannya tersebut. Tindak tutur yang dituturkan oleh penuturnya sembari melakukan suatu tindakan yang bermakna tertentu untuk memperoleh respon yang diharapkan dari mitra tutur. Wijana (2016:17) mengemukakan bahwa pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur sendiri terdapat tiga kajian, yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Pada tindak tutur ilokusi, ditampilkan melalui penekanan

komunikatif suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pada tindak tutur perlokusi penutur tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi memaksudkan tuturan memiliki sebab, lebih rincinya tindak tutur perlokusi ini adalah sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi mitra tuturnya. Daya atau efek pengaruh inidapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur perlokusi terbagi menjadi lima sistem atau klasifikasi diantaranya: 1). Tindak tutur deklarasi, 2). Tindak tutur representatif, 3). Tindak tutur ekspresif, 4). Tindak tutur direktif, dan 5). Tindak tutur komisif Yule (2006). Fungsi tindak tutur juga terbagi menjadi tujuh fungsi diantaranya 1). Fungsi instrumental, 2). Fungsi regulasi, 3). Fungsi representasional, 4). Fungsi interaksional, 5). Fungsi personal, 6). Fungsi heuristik, dan 7). Fungsi imajinatif Tarigan (2016).

Permasalahan tindak tutur terutama tindak tutur perlokusi tidak hanya ditemukan dalam sebuah proses berkomunikasi lisan saja, tetapi juga ditemukan dalam sebuah buku teks pelajaran karena dalam tindak tutur perlokusilah di mana seorang penutur menuturkan tuturannya, dan apakah dari tuturan tersebut mitra tuturnya terpengaruh dan memberikan efek kepada mitra tuturnya tersebut karena buku teks pelajaran sebagai konteks utama dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi uraian materi pembelajaran mengenai bidang studi tertentu. Sama dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dalam buku teks pelajaran juga digunakan sebagai alat penyampaian informasi kepada pembacanya. Pembaca yang dimaksudkan di sini adalah siswa. Buku

teks memiliki peran yang sangat penting saat pembelajaran baik bagi guru, siswa, atau proses pembelajarannya. Buku teks dapat mendorong guru mengembangkan suatu materi pelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum yang digunakan. Bagi siswa, buku teks memiliki peranan untuk membantu dengan cepat dalam memahami materi serta menumbuhkan potensi yang dimiliki termasuk pendidikan sikap. Secara keseluruhan, buku teks dapat mempermudah, mendukung, dan menunjang proses pembelajaran untuk mewujudkan hasil pencapaian yang diinginkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Kurniasari Fitri (2017).

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi dalam teks non sastra pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII? dan 2). Bagaimana fungsi tindak tutur perlokusi dalam teks tau non sastra pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII?. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi dalam teks non sastra pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi dalam teks non sastra pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Manfaat pada penelitian ini yaitu 1). Manfaat Teoretis: a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu bahasa dibidang pragmatik, dan b. Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian relevan, khususnya pada bidang tindak tutur perlokusi dalam buku teks pelajaran. 2. Manfaat Praktis: a. Bagi peneliti sendiri, dimana dapat memperluas wawasan dan mengetahui hasil tuturan perlokusi dalam buku teks pelajaran, b. Bagi siswa, menambah pemahaman dari tindak tutur,

khususnya tindak tutur perlokusi, dan c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian mengenai tindak tutur perlokusi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifa-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dapat dikatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Umumnya penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan apa, bagaimana, dan kenapa. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi yang didasarkan pada teori.

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu instrumen penelitian adalah panduan analisis data, inventarisasi data, dan klasifikasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam teks.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, tindak tutur perlokusi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dilihat dari segi bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi. Analisis didasarkan pada teori bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teori bentuk tindak tutur perlokusi dari Yule (2006) dan teori fungsi tindak tutur perlokusi dari Tarigan (2015). Bentuk tindak tutur perlokusi tersebut terdiri dari tindak tutur perlokusi deklaratif, tindak tutur perlokusi respresentatif, tindak tutur perlokusi ekspresif, tindak tutur perlokusi direktif, dan tindak tutur perlokusi komisif. fungsi tindak tutur perlokusi tersebut terdiri dari fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Namun penulis hanya menemukan lima dari tujuh fungsi tersebut, berikut penjelasannya:

Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

1. Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi

Bentuk tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal baru (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur perlokusi ini meliputi dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi deklarasif dalam bentuk memutuskan, melarang, dan mengizinkan.

2. Tindak Tutur Perlokusi Respresentatif

Bentuk tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur perlokusi ini meliputi tuturan menyatakan, menuntut,

mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, dan berspekulasi. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi resrepresentatif dalam bentuk menyatakan, menunjukkan, melaporkan, dan menyebutkan.

3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif

Bentuk tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut, tindak tutur ini meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi ekspresif dalam bentuk mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, dan memuji.

4. Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya, tindak tutur ini meliputi tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi direktif dalam bentuk meminta, mengajak, menyarankan, memohon dan memerintah.

5. Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, tuturan ini meliputi bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi komisif dalam bentuk menyatakan kesanggupan.

Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

1. Fungsi Instrumental

Fungsi tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi instrumental dalam fungsi menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.

2. Fungsi Representasional

Fungsi tuturan untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan, dengan perkataan lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat seseorang. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur representasional dalam fungsi membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan melaporkan.

3. Fungsi Interaksional

Fungsi tindak tutur yang dimaksudkan tuturan dalam menjalin dan memantapkan hubungan antara penutur dan petutur. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi interaksional dalam fungsi menjalin hubungan antara penutur dan petutur.

4. Fungsi Personal

Fungsi tindak tutur tuturan dalam mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang dalam. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi personal dalam fungsi mengekspresikan perasaan dan reaksi-reaksi yang dalam.

5. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan dan seringkali disampaikan dalam bentuk

pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Pada penelitian ini hanya terdapat tindak tutur perlokusi heuristik dalam fungsi memperoleh ilmu pengetahuan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tindak tutur tulis yang ada pada teks atau wacana non sastra dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021, khususnya tindak tutur perlokusi. Berdasarkan temuan data pada teks atau wacana non sastra dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII terdapat lima bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) bentuk deklaratif kategori memutuskan, melarang, dan mengizinkan (b) bentuk representatif kategori menyatakan, menunjukkan, melaporkan, dan menyebutkan (c) bentuk ekspresif kategori mengeluh, mengucapkan selamat, memuji, dan menyanjung (d) bentuk direktif kategori meminta, mengajak, menyarankan, memerintah, memohon dan (e) bentuk komisif kategori menyatakan kesanggupan. data.

Fungsi dalam tindak tutur perlokusi juga terbagi menjadi tujuh fungsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) fungsi instrumental, maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi instrumental yaitu melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi (b) fungsi representasional, maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi representasional yaitu untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan

dan melaporkan, dengan perkataan lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat seseorang (c) fungsi interaksional, maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi interaksional yaitu dalam menjalin dan memantapkan hubungan antara penutur dan petutur (d) fungsi personal, maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi personal yaitu dalam mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang dalam (e) fungsi heuristik maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi heuristik yaitu digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan dan seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban (f) fungsi imajinatif maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi imajinatif yaitu dalam menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif dan (g) fungsi regulasi maksud dari fungsi tindak tutur perlokusi regulasi yaitu sebagai alat untuk mengaturkan tingkah laku orang. Misalnya persetujuan, celaan, dan ketidaksetujuan. Akan tetapi penulis hanya menemukan lima dari tujuh fungsi tindak tutur tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam teks atau wacana non sastra dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021. Saran yang dapat penulis berikan kepada penulis buku teks dan penerbit buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021 antara lain:

1. Sebaiknya bahasa yang digunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, apalagi pengguna dan pembaca buku teks

pelajaran ini adalah anak yang baru menamatkan pendidikan dijenjang Sekolah Dasar (SD).

2. Teks yang digunakan dalam buku teks pelajaran ini sebaiknya teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Penggunaan bahasa yang umum dan baku mungkin akan lebih baik agar pembaca lebih mudah memahami isi buku.
4. Sebaiknya penjelasan pada buku teks pelajaran ini ditulis lebih lengkap dan detail agar pembaca lebih mudah memahami informasi didalamnya.
5. Pemilihan diksi seharusnya lebih tepat agar buku teks pelajaran ini lebih mudah dibaca dan dipahami isinya.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasari Fitri. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013*. Pendidikan Edutama, Vol 04, No.01. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/44/41>.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Semarang: Lakeisha.
- Tarigan, Henry Guntur. (2016). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putra. (2016). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, Geor. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. (2021). *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2021*.

http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/BAHASA_INDONESIA-BG-KLS_VII_rev.pdf